

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan industri makanan dan minuman di Indonesia semakin pesat. Industri makanan dan minuman mendapat peluang yang lebih besar untuk terus berkembang. Pada kuartal I/2016 kinerja industri makanan dan minuman dalam negeri masih menunjukkan pencapaian positif. Pada periode Januari-Maret 2016, pertumbuhan industri ini mencapai sebesar 7,55%. Capaian tersebut naik tipis dibandingkan pertumbuhan pada periode sama 2015 sebesar 7,54%. Ketua Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Seluruh Indonesia (GAPMMI) Adhi S Lukman mengatakan, berdasarkan capaian itu ditargetkan, hingga akhir tahun 2016 industri makanan dan minuman bisa mencapai 8%. ([www.koran-sindo.com](http://www.koran-sindo.com)).

Kestabilan politik, iklim usaha yang kondusif, serta kepastian usaha akan mendukung pertumbuhan industri makanan dan minuman. Selain itu, juga deregulasi dilanjutkan dan dipastikan implementasinya. Industri makanan dan minuman merupakan sektor yang sangat strategis. Industri ini juga berkontribusi sebesar 31,51% terhadap industri pengolahan nonmigas, di mana industri pengolahan nonmigas secara keseluruhan berkontribusi 18,41% terhadap produk domestik bruto (PDB) nasional.

Sebelumnya Staf Ahli Menteri Perindustrian Bidang Penguatan Struktur Industri Ngakan Timur Antara mengatakan, kinerja industri makanan dan

minuman melampaui pertumbuhan industri nonmigas pada kuartal I/2016 yang sebesar 4,46%. Kinerja positif ini juga ditunjukkan dari kontribusi nilai ekspor produk makanan dan minuman yang sebesar USD 5,6 miliar pada tahun 2015. Sementara, pada kuartal I/2016 nilainya telah mencapai USD 2,37 miliar. Pertumbuhan industri makanan dan minuman juga dapat dilihat dari nilai investasi, dimana perkembangan realisasi investasi pada kuartal I/2016 sebesar Rp 8,9 triliun untuk penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan penanaman modal asing (PMA) sebesar USD 468,86 juta.

BKPM mencatat pengajuan izin prinsip di sektor makanan dan minuman periode 1 Januari sampai 28 Desember 2015 sebesar Rp 184,92 triliun atau 32,31% dari total keseluruhan rencana investasi di sektor manufaktur. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, rencana investasi sektor ini mengalami kenaikan yang signifikan, yakni sebesar 326%. Kepala BKPM Franky Sibarani mengatakan, rencana investasi tersebut terdiri atas PMDN sebesar Rp 21,19 triliun dan PMA sebesar Rp 163,73 triliun. Tingginya rencana investasi yang masuk di sektor mamin menunjukkan sektor ini masih akan menjadi penggerak pertumbuhan sektor manufaktur dalam beberapa tahun mendatang. Industri makanan, kata Hidayat, menjadi favorit investor karena waktu pengembalian modalnya paling cepat. Untuk mendorong investasi, Hidayat mengatakan pihaknya akan terus menyediakan berbagai insentif fiskal ([www.republika.co.id](http://www.republika.co.id))

Tujuan utama perusahaan pada dasarnya adalah untuk meningkatkan dan memaksimalkan keuntungan pemilik perusahaan. Keuntungan perusahaan

tercermin dalam laba bersih pada laporan keuangan (Susilawati, 2014). Laporan keuangan pada perusahaan merupakan sebuah informasi yang penting dalam mengukur tingkat kinerja keuangan perusahaan untuk melakukan investasi. Keuangan yang biasanya disajikan dalam manajemen perusahaan yang lazim digunakan dalam memprediksi saham meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan laporan arus kas. Hal ini tidak relevan jika tidak menggunakan analisis rasio keuangan yang biasanya menjadi alat ukur perusahaan. Dengan analisis laporan keuangan akan membantu pihak-pihak yang berkepentingan dalam memilih dan mengevaluasi informasi.

Untuk mengadakan interpretasi dan analisis laporan keuangan suatu perusahaan sangat diperlukan adanya ukuran tertentu dan sering digunakan dalam analisis laporan keuangan yaitu rasio. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan perusahaan. Untuk itu dalam penelitian ini menggunakan rasio-rasio antara lain yaitu Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas. Pemilihan rasio-rasio tersebut sebagai variabel yang dipilih didasarkan pada pemikiran bahwa rasio tersebut dapat memudahkan investor dalam menentukan pada menanamkan modalnya baik dalam investasi jangka pendek maupun investasi jangka panjang (Boedi dan Indra, 2012). Likuiditas adalah rasio yang memperhatikan hubungan kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya terhadap kewajiban lancarnya (Weston & Brigham, 2010 dalam Afrinda

2013). Demikian juga menurut Malkiel & Xu (2004 dalam Afrinda 2013) yang menyatakan bahwa likuiditas memainkan peranan penting terhadap harga suatu aset. Apabila jumlah aktiva lancar terlalu kecil maka akan menimbulkan tidak likuidnya perusahaan tersebut, sedangkan apabila jumlah aktiva lancar terlalu besar akan berakibat timbulnya dana yang menganggur (*idle cash*), semua ini berpengaruh kepada jalannya operasi perusahaan.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Syafri, 2008:304). Menurut Agus Sartono (2003), yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan merupakan salah satu cara untuk mengetahui performa perusahaan. Jika kondisi perusahaan dikategorikan menguntungkan atau menjanjikan keuntungan di masa mendatang maka banyak investor yang akan menanamkan dananya untuk membeli saham perusahaan tersebut. Dan hal itu tentu saja mendorong harga saham naik menjadi lebih tinggi. Seperti yang dinyatakan oleh Suad Husnan (2003) yaitu “Jika kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, harga saham akan meningkat. Dengan kata lain, profitabilitas akan mempengaruhi harga saham.” sementara Agus Sartono (2001) menyatakan bahwa. “pemilik (pemegang saham) dan calon investor akan melihat dari segi profitabilitas dan resiko, karena kestabilan harga saham sangat tergantung dengan tingkat keuntungan yang diperoleh dan deviden di masa datang”.

Thrisye dan Simu (2013), mengemukakan Investasi merupakan komitmen untuk menempatkan sejumlah dana pada satu atau beberapa instrumen dengan harapan untuk mendapatkan keuntungan pada masa yang akan datang. Membahas investasi sama halnya dengan membahas risiko, mengingat kedua hal ini tidak dapat dipisahkan. Investasi di dalam saham perusahaan publik tergolong investasi yang memiliki risiko tinggi. Namun demikian, saham dapat dianggap sebagai salah satu instrumen yang paling diminati investor, karena menawarkan *return* (pengembalian) yang tinggi seiring dengan pengembalian risiko dari saham tersebut.

Jogiyanto (2010:205) mengemukakan “*Return* yaitu hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa return realisasi (yang sudah terjadi) dan *return* ekspektasi (yang belum terjadi) tetapi diharapkan terjadi dimasa yang akan datang. *Return* realisasi dihitung berdasarkan data historis, *return* realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan. *Return* realisasi juga berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi dan risiko dimasa mendatang. *Return* ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan akan diperoleh investor dimasa mendatang”.

Kehadiran pasar modal di Indonesia ditandai dengan banyaknya investor yang mulai menanamkan sahamnya dalam industri manufaktur. Semakin pesatnya perkembangan sektor manufaktur ini diikuti dengan semakin tingginya permintaan kebutuhan barang industri, sehingga membuat emitenemiten industri manufaktur membutuhkan dana dari sumber eksternal. Dana dari sumber eksternal dapat diperoleh melalui pasar modal.

Pasar modal merupakan sarana untuk melakukan investasi yaitu memungkinkan para pemodal (investor) untuk melakukan diversifikasi investasi, membentuk portofolio sesuai dengan resiko yang bersedia mereka tanggung dan tingkat keuntungan yang diharapkan. Investasi pada sekuritas juga bersifat likuid (mudah dirubah). Oleh karena itu, penting bagi suatu perusahaan untuk selalu memperhatikan kepentingan para pemilik modal dengan jalan memaksimalkan nilai perusahaan, karena nilai perusahaan merupakan ukuran keberhasilan atas pelaksanaan fungsi-fungsi keuangan.

Pada dasarnya investor mengukur kinerja perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasinya merupakan fokus utama dalam penilaian kinerja perusahaan, karena laba merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada para penyandang dana. Jika suatu perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik maka investor akan menanamkan modalnya, karena bisa dipastikan akan memperoleh keuntungan dari penanaman modal tersebut. Penilaian kinerja keuangan perusahaan yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi yang dilakukan disebut sebagai rasio *profitabilitas*. Dalam melakukan investasi di pasar modal investor memerlukan informasi yang akurat sehingga investor tidak terjebak pada kondisi yang merugikan karena investasi di bursa efek merupakan jenis investasi dengan resiko yang relatif tinggi, meskipun menjanjikan keuntungan

yang relatif besar. Informasi-informasi yang diperlukan yaitu mengetahui variabel-variabel apa saja yang mempengaruhi terjadinya fluktuasi harga saham dan juga mengetahui bagaimana bentuk hubungan antar variabel-variabel tersebut. Dengan mengetahui pengaruh variabel-variabel tersebut, investor dapat memilih perusahaan yang benar-benar dianggap sehat sebagai tempat menanamkan modalnya.

Model analisis saham ada dua, yaitu : model analisis fundamental dan model analisis teknikal. Model analisis fundamental merupakan model analisis harga saham yang paling sering digunakan. Untuk dapat melakukan analisis fundamental ini maka diperlukan laporan keuangan emiten yang menunjukkan kinerja perusahaan tersebut. Sedangkan analisis teknikal digunakan untuk memprediksi harga saham berdasarkan data masa lalu dari perusahaan itu sendiri. Asumsi dari analisis ini adalah bahwa pola fluktuasi harga saham masa lalu akan terulang kembali di masa depan. Variabel-variabel tersebut akan membentuk kekuatan pasar yang berpengaruh terhadap transaksi saham perusahaan sehingga harga saham perusahaan akan mengalami berbagai kemungkinan kenaikan maupun penurunan harga.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rasio *likuiditas* dan *profitabilitas* terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverages* yang tercatat sahamnya di BEI periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2015. Variabel-variabel penelitian yang digunakan adalah rasio *Curret Ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui

kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Sawir, 2009). *Cash Ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat) (Kasmir, 2012:138). *Return On Equity* (ROE) merupakan pengukuran dari penghasilan (*income*) yang bagi pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang sudah mereka investasikan di dalam perusahaan (Syamsuddin, 2009:64). Tingkat ROE yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan laba bersih yang tinggi. Apabila laba bersihnya tinggi maka kinerja manajemen dianggap semakin baik pula. Hal tersebut dapat diartikan bahwa perusahaan dapat mengelola sumber dana yang dimilikinya dengan baik. *Net Profit Margin* merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan menurut (Kasmir, 2012:200) sedangkan *Rasio Gross Profit Margin* (GPM) merupakan rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien (Sawir, 2009:18).

Penelitian tentang perubahan harga saham telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, antara lain sebagai berikut :

Penelitian yang dilakukan oleh Raghilia Amanah, Dwi Atmanto, Devi Farah Azizah (2014) yang meneliti tentang “Pengaruh Rasio Likuiditas dan

Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 Periode 2008-2012. Uji pengaruh secara individu (parsial) variabel bebas (*Current Ratio* (X1) *Quick Ratio* (X2), ROA (X3), dan ROE (X4)) terhadap Harga saham penutupan (Y) dilakukan dengan uji t. Berdasarkan pada hasil uji didapatkan bahwa terdapat tiga variabel yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap Harga saham penutupan yaitu *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan ROA. Sedangkan variabel ROE mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap harga saham penutupan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ajas Kusumadewi yang meneliti tentang Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. Berdasarkan pada hasil uji didapatkan bahwa terdapat variabel yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap Harga saham penutupan Uji pengaruh secara individu (parsial) variabel bebas *Current Ratio*, *Earning Per Share* (EPS), *Return On Investment* (ROI), dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga saham penutupan. Berdasarkan pada hasil uji didapatkan bahwa terdapat satu variabel yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap Harga saham penutupan yaitu *Earning Per Share* (EPS) Sedangkan variabel *Current Ratio* (CR), *Return On Investment* (ROI), *Return On Equity* (ROE) yang tidak mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “PENGARUH LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM

PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGES* DI BURSA EFEK INDONESIA  
(BEI) PERIODE 2013-2015”.

### 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh secara signifikan terhadap Harga saham perusahaan *Food and beverages* periode 2013-2015?
2. Apakah *Cash Ratio* (CashR) berpengaruh secara signifikan terhadap Harga saham perusahaan *Food and beverages* periode 2013-2015?
3. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh secara signifikan terhadap Harga saham perusahaan *Food and beverages* periode 2013-2015?
4. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh secara signifikan terhadap Harga saham perusahaan *Food and beverages* periode 2013-2015?
5. Apakah *Gross Profit Margin* (GPM) berpengaruh secara signifikan terhadap Harga saham perusahaan *Food and beverages* periode 2013-2015?
6. Apakah *Current Ratio* (CR), *Cash Ratio* (CashR) *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Gross Profit Margin* (GPM) secara simultan berpengaruh terhadap Harga saham pada perusahaan *food and beverages* periode 2013-2015?

### 1.3 Batasan Masalah

1. Laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dan telah dikeluarkan oleh perusahaan pada periode tahun 2013-2015.
2. Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah Harga saham perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI pada penutupan harga pasar per 31 Desember tahun 2013-2015.
3. Rasio Likuiditas dan Profitabilitas yang di gunakan yaitu: *Current Ratio* (CR), *Cash Ratio* (CashR) *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Gross Profit Margin* (GPM).

### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh variabel *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham pada perusahaan *food and beverages* priode 2013-2015.
2. Untuk mengetahui pengaruh variabel *Cash Ratio* (CashR) terhadap Harga Saham pada perusahaan *food and beverages* priode 2013-2015.
3. Untuk mengetahui pengaruh variabel *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham pada perusahaan *food and beverages* priode 2013-2015.
4. Untuk mengetahui pengaruh variabel *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham pada perusahaan *food and beverages* priode 2013-2015.

5. Untuk mengetahui pengaruh variabel *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap Harga Saham pada perusahaan *food and beverages* periode 2013-2015.
6. Untuk mengetahui variabel *Current Ratio*, *cash Rasio*, *Return On equity*, *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin* secara simultan terhadap Harga Saham pada perusahaan *and beverages* periode 2013-2015.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan peneliti tersebut, maka dapat diperoleh manfaat dari peneliti ini sebagai berikut :

1. Bagi penulis

Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan meningkatkan wawasan mengenai mekanisme penggunaan laporan keuangan perusahaan yang berkaitan dengan rasio profitabilitas sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham. Selain itu penulis juga dapat mengetahui bagaimana sebenarnya penerapan teori yang didapat dari perkuliahan.

2. Bagi Pembaca

Penulisan ini dapat dijadikan sebagai penambah wawasan dan dapat dijadikan bahan referensi atau acuan penelitian bagi penulis selanjutnya.

3. Bagi Investor

Bagi investor, diharapkan dapat mempertimbangkan keuntungan dan kerugian dengan rasio Likuiditas dan Profitabilitas sebagai alat bantu untuk mengetahui variabel-variabel yang dapat mempengaruhi harga saham

dan dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan yang berkaitan dengan investasi, khususnya di Bursa Efek Indonesia.

#### 4. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan, penelitian ini dapat diharapkan bermanfaat untuk membantu perusahaan dalam merumuskan kebijakan yang harus diambil agar saham perusahaan tersebut memiliki tingkat keuntungan yang baik sehingga memberikan tingkat keuntungan yang maksimal bagi investor.

#### 5. Bagi Universitas

Sebagai suatu bahan referensi bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian tentang Pengaruh Rasio Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Harga Saham.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Merupakan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penelitian.

#### **BAB II LANDASAN TEORI**

Berisi landasan teori yang mendasari penelitian, juga membahas hasil-hasil penelitian terdahulu yang sejenis dan kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antar variabel penelitian serta hipotesis penelitian.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Berisi penjelasan mengenai apa saja variabel yang digunakan dalam penelitian serta definisi operasionalnya, apakah jenis dan sumber data yang digunakan,

kemudian metode pengumpulan data dan metode analisis data seperti apa yang dilakukan.

#### BAB IV PROFIL SINGKAT PERUSAHAAN

Berisi penjelasan mengenai sejarah dan profil singkat perusahaan *Food and Beverages*.

#### BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini diuraikan tentang Hasil Penelitian, analisis data dan pembahasan.

#### BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi uraian tentang pokok-pokok kesimpulan dan saran-saran yang perlu disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian.